

HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN: INFLASI, KURS VALUTA ASING, DAN SUKU BUNGA

Tasum

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi : tasum@unkris.ac.id

Submitted : 16 April 2026, Review : 18 April 2026, Publish : 29 April 2026

ABSTRACT

This study aims to make a new contribution by examining in greater detail the effects of inflation, foreign exchange rates, and interest rates on stock prices, as well as identifying factors that can clarify these relationships within the context of the banking sector. The research design employed in this study is quantitative. The population used in this study consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2025 period, comprising 55 companies. The analytical methods include descriptive statistics, testing of classical assumptions (normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity), and multiple linear regression analyzed using SPSS version 27. The findings indicate that inflation and foreign exchange rates do not affect stock prices, whereas interest rates have a positive and significant effect on stock prices. The implications of this study suggest that banking companies should optimize and increase dividend payouts as a means to boost corporate profits. Such an increase in profits can attract investor interest in investing, which ultimately has the potential to increase the company's stock prices.

Keywords: *Inflation; Foreign Exchange Rates; Interest Rates; and Stock Prices*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dengan mengkaji lebih rinci pengaruh inflasi, kurs valuta asing dan suku bunga terhadap harga saham, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperjelas hubungan tersebut dalam konteks sektor perbankan. Jenis Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 – 2025 terdiri dari 55 perusahaan. Metode analisis mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), serta regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 27. Hasil temuan menunjukkan bahwa Inflasi dan Kurs Valuta Asing tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Implikasi penelitian ini diharapkan perusahaan perbankan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan pembagian dividen sebagai upaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.

Kata kunci : *Inflasi; Kurs Valuta Asing; Suku Bunga; dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 ayat (13) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek tersebut. Saat ini, pasar modal berkembang dengan sangat cepat, baik di dalam negeri maupun luar negeri, karena pasar ini memiliki banyak manfaat untuk investor dan emiten. Salah satu keuntungannya bagi investor adalah mereka dapat meraih keuntungan dari perusahaan tempat mereka berinvestasi, selain itu investor juga memiliki hak untuk memberikan masukan atau bahkan mempengaruhi kebijakan perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang mereka miliki. Di sisi lain, bagi emiten, pasar modal berfungsi sebagai sumber pendanaan yang efektif tanpa kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut. Tetapi, pasar modal juga rentan terhadap perubahan yang diakibatkan oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi kondisi pasar (Aristiana & Perkasa, 2023).

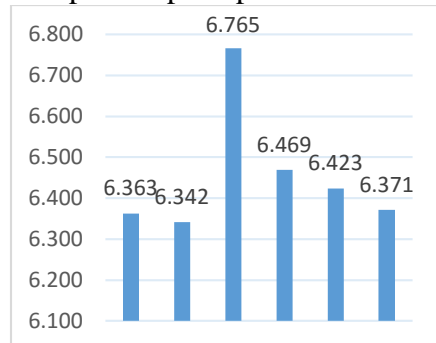
Selain peran pasar modal, sektor perbankan juga memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap perekonomian Indonesia. Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah lembaga usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau layanan lainnya. Bank berperan penting baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di dalam negeri, bank bertugas menyalurkan kredit, menyimpan tabungan, melakukan penukaran uang, perdagangan uang, perkreditan, serta pengiriman uang. Sementara itu, di luar negeri, bank terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan devisa, hubungan

perdagangan, dan hubungan moneter antar negara. Oleh karena itu, kinerja perbankan suatu negara dapat mencerminkan kondisi perekonomian negara tersebut. Dengan demikian, untuk melakukan perbaikan atau peningkatan ekonomi, suatu negara perlu memperhatikan indikator yang berasal dari sektor perbankan (Aristiana & Perkasa, 2023).

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di bursa pada waktu tertentu, hasil dari interaksi antara permintaan dan penawaran oleh para pelaku pasar. Pergerakan harga saham memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya, ketika harga saham mengalami penurunan, investor cenderung menghindari investasi di perusahaan tersebut. Fluktuasi harga saham ini dapat disebabkan oleh faktor internal perusahaan dan juga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi negara (Sakinah & Pratiwi, 2024). Beberapa faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham adalah inflasi, kurs valuta asing dan tingkat suku bunga. Tingkat inflasi, kurs valuta asing dan suku bunga yang fluktuatif bisa berdampak pada pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia. Jika harga saham suatu perusahaan menurun, hal ini dapat menyebabkan berkurangnya minat investor, bahkan mendorong mereka untuk mengalihkan investasinya ke perusahaan lain yang sejenis (Iradilah & Tanjung, 2022).

Berdasarkan data pada populasi perusahaan perbankan, didapat data harga penutupan saham seperti yang ada pada Lampiran 1. Dari data tersebut, terdapat 55 perusahaan perbankan yang mengalami fluktuasi harga saham sejak tahun 2020-2025. Data harga saham yang diambil dari tiap perusahaan adalah perhitungan *closing price* atau harga penutupan setiap akhir tahun di bulan Desember dengan menggunakan rumus Logaritma Natural (Ln). Berikut

adalah grafik fluktuasi harga saham dari 55 perusahaan perbankan sesuai dengan Lampiran 1 pada periode 2020-2025 :



Sumber : www.finance.yahoo.com data diolah peneliti (2025)

Gambar 1. Grafik Harga Penutupan Saham

Harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi mikro dan makro. Faktor ekonomi mikro terkait dengan kondisi internal perusahaan, sedangkan faktor ekonomi makro mencakup faktor-faktor di luar perusahaan. Faktor ekonomi pertama yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi. Inflasi adalah harga-harga barang yang secara umum meningkat dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar disebabkan berbagai faktor seperti konsumsi rumah tangga yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Iradilah & Tanjung, 2022). Peningkatan inflasi yang relatif tinggi biasanya dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor di pasar modal. Jika biaya produksi meningkat lebih cepat daripada kenaikan harga yang dapat diterima perusahaan, maka keuntungan perusahaan akan menurun, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, inflasi diukur menggunakan rumus Indeks Harga Tahun ini dikurangi Indeks Harga Tahun sebelumnya lalu dibagi dengan Indeks Harga Tahun

sebelumnya kemudian dikali 100%. Menurut Gunardi et al (2021), Sakinah dan Pratiwi (2024) serta Ludgardis, dkk (2023) inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Iradilah dan Tanjung (2022), Aldiansyah dan Rey (2023) serta Watung, dkk (2023) menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor ekonomi kedua yang mempengaruhi harga saham adalah kurs valuta asing. Menurut Anggraeni dan Nirawati (2022) kurs merupakan salah satu instrumen dalam kebijakan makroekonomi yang menunjukkan perbandingan harga antara satu mata uang dengan mata uang lainnya. Perubahan kurs valuta asing dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan minat investor terhadap saham. Kurs memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya bagi negara yang aktif dalam kegiatan ekspor dan impor. Selain itu, kurs juga menjadi indikator yang dapat memengaruhi aktivitas investasi saham di pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia umumnya terlibat dalam transaksi perdagangan yang berkaitan dengan kurs IDR terhadap USD. Oleh karena itu, pergerakan kurs IDR/USD diyakini memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham di pasar modal. Kurs valuta asing diukur menggunakan perhitungan Kurs Tengah yaitu Kurs Jual ditambah Kurs Beli dan dibagi 2. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat beberapa hasil penelitian. Menurut Indriani (2022), Hasanah et al (2024) serta Gunardi, dkk (2021) kurs valuta asing berpengaruh terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian menurut Anggraeni dan Nirawati (2022), Maulana dan Maris (2022) serta Sakinah dan Pratiwi (2024) kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor ekonomi ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah suku bunga. Menurut Muntu (2020) Suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan salah satu komponen penting dalam kebijakan ekonomi makro. Instrumen ini digunakan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan biaya pinjaman perusahaan. Kenaikan tingkat suku bunga acuan (*BI rate*) cenderung mendorong investor untuk mengalihkan dana mereka dari pasar modal ke instrumen simpanan di sektor perbankan. Saat suku bunga naik, investor cenderung akan memindahkan dananya ke deposito atau obligasi karena dianggap lebih aman, sehingga permintaan saham menurun dan harga saham juga ikut turun. Sebaliknya, jika suku bunga turun permintaan saham dan juga harga saham akan cenderung naik. Berkurangnya minat investor terhadap pasar modal yang disebabkan karena meningkatnya suku bunga bisa berdampak pada penurunan harga saham serta menurunnya tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh investor. Suku bunga diukur menggunakan perhitungan EAR atau *Effective Annual Rate* yaitu satu ditambah suku bunga pertahun yang dibagi jumlah bulan dalam satu tahun kemudian dipangkatkan dengan jumlah bulan dalam satu tahun lalu dikurang satu. Berdasarkan pendapat diatas terdapat beberapa hasil penelitian. Menurut Ludgardis, dkk (2023), Iradilah dan Tanjung (2022) serta Novandi dan Falah (2023) suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Sementara penelitian menurut Aldiansyah dan Rey (2023), Amanda et al (2023) serta Sakinah dan Pratiwi (2024) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil dalam berbagai penelitian ini menjadi dasar penting bagi

penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dengan mengkaji lebih rinci pengaruh inflasi, kurs valuta asing dan suku bunga terhadap harga saham, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperjelas hubungan tersebut dalam konteks sektor perbankan. Berdasarkan latar belakang tersebut serta adanya gap dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan: (1) Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah kurs valuta asing berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham?

METODE

Jenis Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 – 2025 terdiri dari dari 55 perusahaan. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan software SPSS versi 27 untuk statistic. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, tabel 1. menjelaskan mengenai kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025	55
2	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan harga saham setiap tahunnya selama tahun 2020- 2025	(12)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak termasuk dalam klasifikasi papan “Utama” di website IDX.	(15)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		28

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data *time series* (runtun waktu) yaitu jenis data yang terdiri dari variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu tertentu. Data untuk variabel inflasi, kurs valuta asing dan suku bunga diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Data saham diambil melalui situs Yahoo Finance yaitu www.finance.yahoo.com. Skala data penelitian untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah rasio. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji normalitas dengan alat bantu SPSS 27 yang ditunjukkan pada di atas diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dengan nilai residual berdistribusi normal sebagaimana nilai signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ($0,200 > 0,05$).

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.061

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data diatas maka persamaan $dU < d < 4 - dU$ adalah $1.7841 < 2.061 < 2.2159$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolonieritas

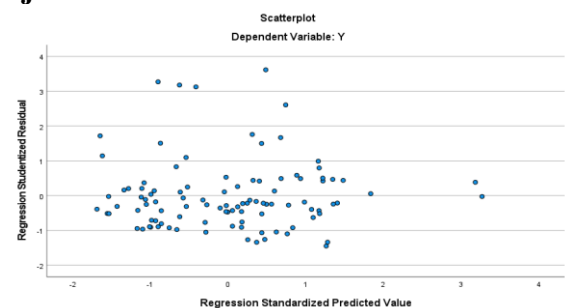
Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Infalsi	.897	1.115
Kurs	.273	3.658
Valuta		
Suku	.270	3.699
Bunga		

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel rasio inflasi, kurs valuta asing dan suku bunga masing-masing lebih besar dari 0.1, dan nilai VIF masing-masing lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Gambar2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis *Scatterplot* pada gambar diatas menunjukkan pola yang tidak terdefinisi dengan jelas dan sebaran titik pada sumbu Y yang berada diatas dan dibawah nilai 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B
Constant	3.891
Infalsi	.000
Kurs Valuta	.295
Suku Bunga	.086

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,891 + 0,000 + 0,295 + 0,086 + e$$

Dimana :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,891 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel harga saham belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu inflasi (x1), kurs valuta asing (x2) dan suku bunga (x3)
2. b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel inflasi maka harga saham akan meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. b2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,295 menunjukkan bahwa variabel kurs valuta asing mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel kurs valuta asing maka harga saham akan meningkat sebesar 0,295 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4. b3 (nilai koefisien regresi x3) sebesar 0,086 menunjukkan bahwa variabel suku bunga mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel suku bunga maka harga saham akan menurun sebesar 0,086 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.097 ^a	.009	-.009

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai R Square adalah sebesar 0,009 atau 0,9%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel inflasi, kurs valuta asing dan suku bunga pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel harga saham (Y) sebesar 0,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 7. Hasil uji t

Model	T	Sig
Constant	1.391	.166
Infalsi	.232	.817
Kurs Valuta	1.168	.245
Suku Bunga	2.508	.015

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS pada tabel hasil pengujian parsial (Uji t) diatas, maka hasilnya dapat dirangkum, sebagai berikut:

1. Pengaruh X1 (Inflasi) terhadap Y (Harga Saham)
 Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel inflasi (X1) memiliki t hitung

sebesar 0,232 dengan signifikansi sebesar 0,817 > 0,05 atau t hitung 0,232 < t tabel 1,974. Dapat disimpulkan hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara parsial **variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.**

2. Pengaruh X_2 (Kurs Valuta Asing) terhadap Y (Harga Saham)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kurs valuta asing (X_2) memiliki t hitung sebesar 1,168 dengan signifikansi sebesar 0,245 > 0,05 atau t hitung 1,168 < t tabel 1,974. Dapat disimpulkan hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya bahwa secara parsial **variabel kurs valuta asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.**

3. Pengaruh X_3 (Suku Bunga) terhadap Y (Harga Saham)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel suku bunga (X_3) memiliki t hitung sebesar 2.508 dengan signifikansi sebesar 0,015 < 0,05 Dapat disimpulkan hasil uji ini dinyatakan H_3 diterima, artinya bahwa secara parsial **variabel suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham.**

Pembahasan

Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh hasil bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,817 > 0,05. Sehingga hipotesis

yang menyatakan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham ditolak.

Inflasi akan terus mengalami fluktuasi seiring dengan aktivitas ekonomi yang terjadi. Kenaikan inflasi yang cukup tinggi umumnya dipandang sebagai sinyal negatif bagi para investor di pasar modal. Ketika inflasi meningkat harga-harga barang di pasaran akan ikut naik. Jika kenaikan harga barang tersebut diikuti dengan meningkatnya jumlah daya beli masyarakat, hal tersebut akan mendorong kenaikan harga saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Iradilah dan Tanjung (2022), Aldiansyah dan Rey (2023) serta Watung, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kurs Valuta Asing berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Kurs Valuta Asing tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,245 > 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan Kurs Valuta Asing berpengaruh positif terhadap Harga Saham ditolak.

Pergerakan kurs valuta asing belum memberikan pengaruh terhadap naik turunnya harga saham pada perusahaan perbankan. Tidak adanya pengaruh signifikan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi kurs valuta asing selama periode 2020 hingga 2025 tidak memiliki dampak besar terhadap perubahan harga saham. Salah satu penyebabnya adalah karena perusahaan perbankan umumnya menggunakan mata uang rupiah dalam transaksi dengan nasabah, sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak banyak memengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Nirawati (2022), Maulana dan Maris (2022) serta Sakinah dan Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Harga Saham diterima.

Tingkat suku bunga pada tahun 2020 sampai 2025 tidak mempengaruhi harga saham di perusahaan perbankan, baik ketika angka suku bunga turun maupun ketika angka suku bunga naik. Suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan investor lebih memilih untuk berinvestasi di bank dalam bentuk tabungan atau deposito, karena ketika terjadi kenaikan tingkat suku bunga maka beban bunga kredit akan menyebabkan penurunan pada laba per saham, sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2019), Ludgardis, dkk (2023) serta Novandi dan Falah (2023) yang menyatakan bahwa kurs valuta asing berpengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2).Kurs Valuta Asing tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. (3). Suku Bunga berpengaruh positif dan

signifikanterhadap Harga Saham. Implikasi penelitian ini diharapkan perusahaan perbankan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan pembagian dividen sebagai upaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, S., & Rey, K., 2023. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan LQ45 di BEI. *Ekonomi, J., dan Akuntansi. 1* (3), hal. 266-274.
- Amanda, S.T., Akhyar, C., Ilham, R.N., & Adnan., 2023. The Effect Of Inflation, Exchange Rate, Interest Rate On Stock Price In The Transportation Sub-Sector 2018-2020. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets (Jaruda).* 1 (4). p. 342-352.
- Anggraeni, R.N., & Nirawati, L., 2022. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga BI Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 Pada BEI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI).* 7 (2), hal. 213-229.
- Ekonomi, J., dan Akuntansi, M., Aristiana, F., *et al.* (2023) *Mufakat PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI, DAN SUKU BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).* Available at: <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>.
- Ekonomi, J., dan Akuntansi, M., Aldiansyah, S., *et al.* (2023) *Neraca Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan LQ45 di BEI.* Available at: <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>.

**PANDEMI PADA INDUSTRI KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI.**

- Fahlevi, M. (2019) 'The Influence of Exchange Rate, Interest Rate and Inflation on Stock Price of LQ45 Index in Indonesia', in. Atlantis Press. Available at: <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.34>.
- Gunardi, Nugraha and Mayasari (2021) *Effects of Inflation and Exchange Rates on Stock Prices of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
- Hasanah, U., Kurniawan, M. and Hendri, E. (2024) 'effect of inflation and exchange rates on stock prices in banking sub-sector companies listed on The Indonesian Stock Exchange', *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(3), pp. 463–474. Available at: <https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i3.2308>.
- Indriani, V. (no date) *PENGARUH INFLASI, KURS, KEBIJAKAN MONETER, DAN PDB TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI Widhi Ariestianti Rochdianingrum Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*
- Inflasi, P. *et al.* (2024) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Kurs Valuta Asing Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 4(4), pp. 357–371. Available at: <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/318>.
- Iradilah, S. and Tanjung, A.A. (2022) 'Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI', *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), pp. 420–428. Available at: <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>.
- Janah, M., Malikah, A. and Hariri,) (no date) *PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM SELAMA*
- Maulana, A. and Maris, Y. (2022) 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)', *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains)*, 1(1), pp. 35–48. Available at: <https://doi.org/10.38156/worldview.v1i1.115>.
- Muntu, K.J. (2020) 'PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BANK INDONESIA, NILAI TUKAR IDR/USD, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP HARGA SAHAM', 18(2). Available at: <https://www.bps.go.id>.
- Novandi, A.K. and Falah, M.F. (2023) 'The Influence of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on the Composite Stock Price Index (IHSG) in Indonesia ASIAN Economic and Business Development', 6(1). Available at: <https://doi.org/10.54204/AEBD/Vol6No1August2023006>.
- Nur Aini, L. (2022) 'PENGARUH INFLASI, BANK INDONESIA RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(4), pp. 219–234. Available at: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>.
- Paryudi, P. (2021) 'Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan', *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), pp. 11–20. Available at: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.448>.
- Pendidikan Ekonomi, J. *et al.* (no date) 'Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang'. Available at:

<https://doi.org/10.31932/jpe.v7i2.1588>.

Piere, F. *et al.* (2023) 'PENGARUH KURS, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PDB TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 7(1). Available at: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>.

Subhiantara, O.V. and Yuniati, T. (no date) *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, TINGKAT INFLASI, DAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP HARGA SAHAM (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Tingkat Suku Bunga, P. *et al.* (2023) 'The Influence of Interest Rate, Rupiah Exchange Value and Inflation on Stock Prices (A Case Study on the Banking Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) for the Period 2018-2021)', 02(01). Available at: <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/ja-kadara/index>.

Tri Amanda, S., Akhyar, C. and Nur Ilham, R. (no date) *THE EFFECT OF INFLATION, EXCHANGE EXCHANGE, INTEREST RATE ON STOCK PRICE IN THE TRANSPORTATION SUB-SECTOR, 2018-2020*. Available at: <https://jaruda.org>.

Watung, T. *et al.* (2023) 'THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUECY RATIO, EARNING PER SHARE RATIO, DIVIDEN PAYOUT RATIO, PRICE EARNING RATIO AND INFLATION ON STOCK PRICES IN SOE BANKING COMPANIES', 11(1), pp. 213–224. Available at: www.idx.co.id.